

## IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA RENANG MELALUI PERPADUAN SELEKSI ALAMIAH DAN ILMIAH PADA ANAK-ANAK BANTARAN SUNGAI SETAIL KABUPATEN BANYUWANGI

Panji Sekar Pambudi<sup>1</sup>, Moh. Sabiq Irwan Hariandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas PGRI Banyuwangi  
*panji4you@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bakat olahraga renang pada anak-anak yang tinggal pada sekitar bantaran sungai setail kabupaten Banyuwangi yang gemar berenang. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak bantaran sungai setail, yang menjadi daerah aliran sungai ini meliputi: Kecamatan Sempu, Genteng, Gambiran, Tegalsari, Purwoharjo dan Muncar kemudian diambil sampel pada tiap-tiap Kecamatan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif 'mix', data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara pada anak dan orang tua, sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan pengukuran dalam 10 macam item tes. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 anak. Hasil dari pengumpulan data penelitian dianalisis menggunakan *software* komputer *sport search*. Data hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata 87,5% atau 28 anak teridentifikasi bakatnya pada cabang olahraga 'diving' dan 12,5% atau 4 anak lainnya berbakat pada cabang olahraga *non aquatic*.

**Kata Kunci:** *identifikasi bakat, sport search, aquatic.*

This research is aimed to identify sport talents in swimming on the children who live along the bank of Setail River, Banyuwangi, who like to swim in the river. The research subject is a group of children living in the bank of the Setail River which flows throughout six sub-districts (Kecamatan) including Sempu, Genteng, Gambiran, Tegalsari, Purwoharjo, and Muncar. The samples are selected from each sub-district. Mix method research design is used by the researcher in which the qualitative data is collected by conducting interview with the research subject as well as their parents while the quantitative data is gathered by conducting measurement test that covers 10 test items. There are 32 children who are selected as the subject of the study. The result of the data analysis shows that 87,5% or 28 children are identified to have talents in diving while the other 12,5% or 4 children are identified to have the talents in non-aquatic sport.

**Keywords:** *talent identification, sport search, aquatic.*

### PENDAHULUAN

Majunya prestasi olahraga baik lokal, nasional dan internasional adalah harapan bersama, namun demikian salah satu yang menjadi permasalahan selain daripada mutu pembinaan, SDM pelatih dan anggaran adalah ketersediaan calon atlet berbakat. Untuk mendapat atlet yang berkualitas tidaklah mudah, hal ini biasanya tergantung dari banyaknya even kompetisi olahraga yang diperlombakan yang hasilnya akan memunculkan calon-calon atlet junior yang siap untuk dikembangkan prestasinya. Seperti yang diketahui bersama, peran guru PJOK SD adalah sebagai informan penting bagi pemangku kepentingan yang bergerak pada pengurus cabang olahraga untuk menjanging bibit-bibit atlet berprestasi yang didapat melalui ajang porseni, O2SN, POPDA dan sebagainya (Rasyono, 2016: 44-49),

sehingga dapat dikatakan bahwa munculnya atlet-atlet yang berkualitas saat ini bermula dari informasi guru PJOK SD.

Pembinaan prestasi umumnya dilakukan sejak usia dini, hal ini dimaksudkan agar calon atlet dapat meraih *peak performance* pada masa *golden age* namun, upaya pembinaan akan lebih tepat sasaran dan kemajuan hasil latihan akan signifikan jika atlet yang dibina sudah mempunyai bakat dalam bidang yang akan ditekuni (Kusnanik, 2014). Pembibitan, pembinaan dan proses latihan sampai menghasilkan prestasi adalah serangkaian proses yang panjang dan kompleks, tidak jarang banyak pelatih yang berhasil maupun sebaliknya. Untuk itu informasi tentang identifikasi bakat olahraga perlu digali dan diterapkan dalam upaya memperpendek waktu dan keefektifan materi latihan dalam rangka pembinaan prestasi cabang olahraga tertentu agar dapat maksimal (Hartono dkk., 2009: 259-278). Umumnya peran pelatih dapat lebih optimal jika apa yang dilatihkan sesuai dengan minat dan bakat atlet, untuk itu seleksi secara alamiah dan ilmiah dapat digunakan sebagai pilihan dalam upaya mengidentifikasi keberbakatan seseorang dalam konteks olahraga. Lingkungan, keluarga dan kebiasaan sehari-hari merupakan seleksi secara alamiah dan pengukuran antropometrik, biomotorik, fisiologis serta psikologis adalah seleksi yang dilakukan secara ilmiah, hal demikian tentu akan lebih menarik lagi jika identifikasi bakat olahraga dilakukan melalui metode alamiah dan ilmiah, yakni dengan menggabungkan dan memadukan kedua metode tersebut secara sistematis.

Sebagai gambaran, pola kebiasaan masyarakat Kalimantan 'suku dayak' dan masyarakat suku Papua di Irian Jaya sangat akrab dengan kegiatan memanah dan menombak dalam kegiatan berburu, masyarakat suku Nias dengan ritual lompat batu, masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan kelapa dengan kebiasaan memanjat untuk menyadap 'nira', masyarakat Sumba dengan aktifitas berkudanya, masyarakat suku alor di NTT yang gemar berenang dan menombak ikan paus untuk ritual adat dan pemenuhan kebutuhan harian dan sebagainya. Hal itu merupakan proses alamiah yang menjadi kebiasaan sehari-hari semua lapisan masyarakat terlebih anak-anak. Kegiatan keseharian masyarakat tersebut dipandang menyerupai kegiatan dalam cabang-cabang olahraga, sehingga peneliti mempunyai dugaan bahwa gerak dasar serta pola kebiasaan masyarakat di atas akan lebih mudah diadaptasikan dalam bidang olahraga, mula-mula diidentifikasi bakatnya kemudian dikembangkan keterampilannya melalui cabang olahraga yang dipandang relevan. Bicara tentang pola kebiasaan, umumnya anak-anak lingkungan pedesaan di daerah bantaran sungai secara alamiah dapat berenang.

Berbicara tentang kebiasaan anak, renang yang dilakukan pada dasarnya adalah sebagai bentuk kesenangan atau memanfaatkan waktu luang dengan bermain air dengan teman sepermainan atau sekedar mandi, teknik renang yang digunakan pun secara konvensional, tidak menggunakan gaya dalam cabang olahraga renang yang disarankan, namun demikian dalam sisi mental, daya tahan kardiovaskuler di dalam air serta gerak dasar injak-injak air sudah dikatakan tercukupi. Banyaknya frekwensi renang yang dilakukan anak-anak bantaran sungai umumnya juga akan beradaptasi pada tubuh si anak, komponen antropometri, biomotorik dan mental perlahan akan berkembang secara alami menyesuaikan kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya.



Gambar 1. Alur Berpikir

Olahraga renang merupakan salah satu bentuk aktifitas aquatik. Pola kebiasaan seseorang dalam kesehariannya akan mengakibatkan perubahan mental, adaptasi fisik maupun motorik tubuh. Perubahan fisik dikarenakan adaptasi latihan atau aktifitas keseharian akan lebih mudah teridentifikasi dalam bakat olahraga sehingga, arah pembinaan berkelanjutan dapat lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai prestasi olahraga renang.



Gambar 2. Aktifitas anak-anak berenang di sungai detail

### Identifikasi Bakat Olahraga

Bakat adalah sebuah karunia yang didapat seseorang sejak lahir, bisa berupa kepribadian, sikap dan kecakapan. Umumnya bakat terbagi menjadi 3, yakni: 1). Bakat umum atau yang dikenal dengan intelegensi, 2). Bakat khusus, keterampilan atau kecakapan dalam bidang tertentu yang dipandang menonjol dan tidak dimiliki setiap orang, 3). Bakat olahraga, keterampilan yang berhubungan dengan penampilan gerak (*motor performance*), yang secara umum adalah gabungan dari kemampuan, sikap dan bentuk badan seseorang. Semua orang secara alamiah mempunyai bakat masing-masing dalam hal tertentu, hanya saja kadar bakat yang dimiliki setiap orang tidak sama. Kecakapan dan keterampilan gerak adalah bagian daripada bakat. Selanjutnya identifikasi bakat dalam olahraga adalah sebuah metode dalam rangka mencari potensi bakat yang dimiliki seseorang sejak lahir, lebih khusus sebagai dasar dalam pengembangan bakat cabang olahraga. Identifikasi bakat olahraga bertujuan untuk menggali potensi-potensi calon atlet sejak dini yang digunakan untuk memprediksi keberhasilan latihan serta prestasi puncak yang hendak diraih. Menurut (Furqon, 2002: 4) bahwa pengidentifikasian bakat penting dalam rangka: 1). menemukan calon atlet berbakat, 2). memilih calon atlet sejak usia dini, 3). memonitor terus menerus tentang kemajuannya, 4). membantu calon atlet untuk menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Di dalam identifikasi atau pemanduan bakat calon atlet, umumnya digunakan 2 metode pendekatan untuk seleksi calon atlet, yakni pendekatan alamiah dan pendekatan ilmiah. Seleksi alamiah biasanya terbentuk dari tradisi sekolah, keinginan orang tua, teman, serta lingkungan. Sedangkan seleksi ilmiah menggunakan keilmuan dalam sisi analisis secara komprehensif tentang faktor-faktor yang berkaitan. Berbicara tentang identifikasi bakat, *sport search* adalah salah satu metode yang dirancang oleh komisi olahraga Australia untuk mempermudah dalam menganalisis pemanduan dan identifikasi bakat olahraga seorang anak. Lebih dari 80 informasi cabang olahraga yang ada pada masyarakat di sediakan dalam program ini. Dalam *sport search* terdapat 10 baterai tes, yakni: 1). tinggi badan, 2). tinggi duduk, 3). berat badan, 4). panjang depa, 5). lempar tangkap bola tenis, 6). lempar bola basket, 7). lompat raihan, 8). lari bolak-balik, 9). lari cepat 40m, 10). *multistage fitness test*. (Furqon, 2002: 7).

## **Olahraga Renang**

Aktivitas berenang dan bermain air merupakan kegemaran umum anak-anak. Meski demikian olahraga renang tidak mudah dikuasai dalam waktu yang relatif pendek, butuh waktu yang relatif lama dalam penyesuaian dan pembiasaan agar tubuh dapat dengan mudah beradaptasi dengan air, untuk itu mempelajari renang haruslah dimulai sejak dini terlebih dalam upaya meraih prestasi. Hal ini senada menurut Boomba 1990 & Harsono 1988 (dalam Jamalong, A. 2014) bahwa permulaan olahraga renang hendaknya dimulai pada usia 3-7 tahun, spesialisasi pada umur 10-12 tahun dan prestasi puncak pada usia 16-18 tahun.

Di dalam pembelajaran di sekolah dasar sampai menengah umumnya renang tidak dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan tidak banyak sekolah yang mempunyai fasilitas kolam renang yang memadai, selain daripada itu masalah biaya kerap menjadi pertimbangan untuk dapat bergabung dan belajar dalam klub renang atau sekedar menyewa pada wahana wisata air yang ada. Masalah demikian lazim terjadi pada daerah perkotaan, namun berbeda dengan daerah pedesaan yang masih banyak sungai sebagai fasilitas alami sebagai media pembelajaran yang bersifat otodidak dan sebagai wahana permainan anak-anak bantaran sungai yang murah, mudah serta menyenangkan. Hemat penulis, bahwa anak-anak bantaran sungai umumnya dapat berenang meskipun renang yang digunakan bersifat konvensional. Berbicara tentang olahraga renang, terdapat 4 teknik baku, yakni teknik renang gaya bebas (*crawl*), dada, punggung dan gaya kupu-kupu dengan 7 nomor yang diperlombakan. Selain daripada manfaat prestasi, renang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran, terapi untuk kesehatan bahkan juga berguna dalam sisi sosial yakni renang pertolongan. Faktor pendukung pada olahraga renang diantaranya: 1). densitas tubuh rendah, 2). lengan panjang dan kaki besar, diameter *bi-acromial* lebar, 3). kapasitas aerobik dan anaerobik tinggi.

### **Pola Kebiasaan 'Daily Activity'**

Pola kebiasaan umumnya berkaitan erat dengan rutinitas atau kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal atau tanpa jadwal, pada dasarnya dapat berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan. Kegiatan harian '*daily activity*' adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dapat berbetuk sesuai dengan pola yang ada, misalnya pola istirahat, pola makan, pola hidup bersih dan sehat dan sebagainya. Pola tertentu dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik pada kesehatan, sering makan-makanan yang tidak sehat lambat laun akan mengakibatkan hipertensi dan gangguan pada kesehatan lainnya (Fitriani, 2012).

Berbicara tentang pola kebiasaan dalam aktifitas sehari-hari, anak-anak biasanya akan lebih banyak menghabiskan waktu dalam bermain, karna dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya seorang anak butuh gerak dan butuh berinteraksi sosial dengan sesamanya. Kebutuhan akan gerak adalah kebutuhan dasar setiap anak. Gerak yang mudah diamati adalah gerak yang dilakukan dalam suasana bermain, dikarenakan bermain secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan motorik anak pada sisi psikologis dan fisik. Implementasi dari kebutuhan gerak adalah bermain, bermain dapat dilakukan dimana saja, tak terkecuali di air (aktivitas akuatik). Umumnya aktifitas akuatik dapat dilakukan di danau, sungai, laut dan kolam renang.

Pola kebiasaan bermain bagi anak-anak umumnya sangat bervariasi, dalam hal ini perilaku anak-anak desa bantaran sungai adalah berenang, memancing, menjala ikan atau bermain di tepian sungai, hal demikian adalah perwujudan interaksi sosial dengan sebaya dan interaksinya dengan alam, khususnya sungai. Sungai dipilih dikarenakan faktor lingkungan dimana seseorang bertempat tinggal, serta sungai dipandang memberikan nuansa tantangan tersendiri, dikarenakan hambatan-hambatannya tidak dapat dikondisikan

seperti layaknya kolam renang. Kebiasaan berenang dan bermain di sekitar bantaran sungai biasanya di dominasi oleh anak laki-laki (Setiawan, 2006). Selain daripada itu dengan bermain dan bergerak akan mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak, jika seorang anak cerdas dalam hal kinestetis maka, dapat dikembangkan dalam pemanduan bakat olahraga tertentu.

## METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah Identifikasi bakat olahraga dalam metode '*sport search*' yang terdiri dari 10 item tes, yakni: 1). tinggi badan, 2). tinggi duduk, 3). berat badan, 4). panjang depa, 5). lempar tangkap bola tenis, 6). lempar bola basket, 7). lompat raihan, 8). lari bolak-balik, 9). lari cepat 40m, 10). *multistage fitness test*. Sampel dalam penelitian ini, adalah himpunan sebagian anak-anak bantaran sungai yang mempunyai kebiasaan atau gemar berenang dengan rentang usia 10-14 tahun. Data pengamatan di lapangan dengan melibatkan informan peneliti dan hasil wawancara pada orang tua digunakan sebagai data awal untuk menentukan sampel penelitian, kemudian dipilih sesuai dengan persyaratan tertentu. Selanjutnya ditentukan besaran sampel berdasarkan kriteria pada kelima kecamatan yang dialiri sungai setail. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan sebanyak 32 orang anak, perwakilan dari setiap kecamatan, setelah itu sampel diuji keterampilannya berenang di sungai, selanjutnya diukur ciri fisiknya menggunakan metode '*sport search*'.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengukuran dengan jumlah sampel 32 anak, 1 anak dinyatakan tidak tuntas dalam melaksanakan tes dikarenakan cedera. Dari 6 kecamatan yang ditentukan sebagai daerah penelitian, wilayah Kecamatan Muncar memiliki debit aliran sungai yang cenderung kecil, sehingga sulit ditemui aktifitas anak yang beraktifitas renang di daerah itu, sehingga dalam hal ini peneliti memaksimalkan penelitian di 5 Kecamatan saja, yakni: Kecamatan Sempu, Genteng, Gambiran, Tegalsari dan Purwoharjo.

Berdasarkan hasil pengukuran 10 item tes dalam *sport search*, secara lengkap dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran 10 Macam Item Test *Sport Search*

No.	Nama	Hasil Pengukuran setiap Intrumen										Daerah Asal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Verga Hendriawan	142	70	34	144	5	3,8	37	19	6,7	3/4	Purwoharjo
2	Wahyu Kurniawan	135	68	28	141	9	3,4	23	18,5	8,1	3/4	Purwoharjo
3	M. Andika Muhromi	135	66	30	142	3	3,9	38	18,3	7,4	2/6	Purwoharjo
4	Andika Wahyu S.	133	65	29	140	0	4,3	32	21,6	8,7	2/7	Purwoharjo
5	Aditya Septa P.	146	70	36	152	9	5,1	33	19,3	7,1	3/4	Purwoharjo
6	Danda Alam Nuari	140	68	32	145	1	4	33	22,1	9,2	3/4	Purwoharjo
7	Riza Ahmad Dani	133	65	33	135	9	4,2	31	22,1	7,9	4/2	Sempu
8	Adistya Trihapsari	128	64	26	128	0	2,7	26	24,1	9,9	2/4	Sempu
9	Egi Nanda Pradita	130	66	28	128	2	3,3	41	21,8	8,4	3/4	Sempu
10	Aris Febriyanto	146	73	37	153	4	5,5	43	19,4	7,5	3/4	Sempu
11	Edo Robi Saputra	133	66	28	137	12	4	32	19	8,2	4/1	Sempu
12	Octorio Putra R.	134	71	31	136	0	4,1	33	19,1	9,4	3/2	Sempu
13	Erik Wahyu W.	133	66	32	131	2	3,4	32	23,5			Sempu
14	Dwindra Bagus A.K	135	69	30	140	8	4,1	32	21	7,3	4/1	Sempu
15	Radigsinan Abid	129	70	30	129	0	3,8	31	21,7	8,0	4/2	Sempu
16	Refael Adeniar H.P	149	76	36	155	4	6	40	20,3	7,6	4/2	Sempu
17	Nur Huda Tri P.	138	71	34	141	2	4	34	21,4	7,8	4/2	Sempu
18	Caesar Rama Danu	141	66	31	147	10	4,4	36	21,9	8	3/2	Genteng
19	Dandi Wijaya D.	136	66	30	140	4	4,7	40	21,7	6,7	3/2	Genteng
20	Mursyada Agni B.M	155	76	47	162	2	7,2	37	20,4	7,0	3/6	Genteng

No.	Nama	Hasil Pengukuran setiap Instrumen										Daerah Asal
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
21	M. Jepri Dwi P	143	70	33	147	4	4,2	31	21,2	4,7	4/1	Genteng
22	Faik Ali Antoni	136	65	39	141	4	4,8	41	23,2	7,4	3/2	Genteng
23	Dwi Adi Setyawan	148	72	39	152	8	5,5	43	20,1	8	4/8	Gambiran
24	M. Ridho Trilaksono	136	67	32	134	5	3,7	29	22,4	8,1	2/5	Gambiran
25	Indra Dwi Fanesa	130	63	27	134	12	4	38	22,4	8,1	3/7	Gambiran
26	Andika Mugni V.	145	71	33	146	9	4,3	43	20,6	8	4/6	Gambiran
27	Nalendra Agung W.	131	64	25	132	5	3,7	35	22,3	7,9	5/4	Gambiran
28	M. Ikhsan Setiawan	142	71	32	158	0	4,1	40	21,1	8,2	5/2	Tegalsari
29	M. Abid Fatahillah	140	72	35	150	2	5,2	45	25,3	8,6	5/6	Tegalsari
30	M. Irfan Faisol	156	80	46	161	0	6,4	36	25,7	9	4/9	Tegalsari
31	Arju Al Mu'thi	142	69	31	147	5	4,3	38	24,8	9	5/8	Tegalsari
32	Mohammad Galih F.	124	63	24	129	8	3,5	34	20,9	10,2	5/8	Tegalsari
<b>Keterangan Nomor Instrumen Penelitian.</b>												
1). tinggi badan, 2). tinggi duduk, 3). berat badan, 4). panjang depa, 5). lempar tangkap bola tenis,						6). lempar bola basket, 7). lompat raihan, 8). lari bolak-balik, 9). lari cepat 40m, 10). <i>multistage fitness test.</i>						

Berdasarkan analisis pengukuran menggunakan metode *sport search*, diketahui prioritas cabang olahraga yang dimiliki masing-masing anak, yakni:

Tabel 2. Hasil identifikasi bakat berdasarkan 'Sport Search'

No	Nama	Prioritas Cabang Olahraga		
		1	2	3
1	Verga Hendriawan	Diving	Trampolining	Athletics Long and Triple Jump
2	Wahyu Kurniawan	Gymnastics	Diving	Table Tennis
3	M. Andika Muhromi	Diving	Trampolining	Gymnastics
4	Andika Wahyu S.	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
5	Aditya Septa P.	Diving	Gymnastics	Athletics Long and Triple Jump
6	Danda Alam Nuari	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
7	Riza Ahmad Dani	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
8	Adistya Trihapsari	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
9	Egi Nanda Pradita	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
10	Aris Febriyanto	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
11	Edo Robi Saputra	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
12	Octorio Putra R.	Diving	Gymnastics	Trampolining
13	Erik Wahyu W.			
14	Dwindra Bagus A.K	Diving	Gymnastics	Athletics Sprint Runing
15	Radigsinan Abid	Diving	Gymnastics	Weightlifting
16	Refael Adeniar H.P	Diving	Gymnastics	Trampolining
17	Nur Huda Tri P.	Diving	Gymnastics	Trampolining
18	Caesar Rama Danu	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
19	Dandi Wijaya D.	Diving	Gymnastics	Athletics Long and Triple Jump
20	Mursyada Agni B.M	Karate Do	Kungfu	Athletics Shot Put and Discus
21	M. Jepri Dwi P	Diving	Athletics Long and Triple Jump	Athletics Hurdles
22	Faik Ali Antoni	Diving	Athletics Long and Triple Jump	Athletics High Jump
23	Dwi Adi Setyawan	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
24	M. Ridho Trilaksono	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
25	Indra Dwi Fanesa	Diving	Gymnastics	Athletics High Jump
26	Andika Mugni V.	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics

No	Nama	Prioritas Cabang Olahraga		
		1	2	3
27	Nalendra Agung W.	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
28	M. Ikhsan Setiawan	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
29	M. Abid Fatahillah	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
30	M. Irfan Faisol	Athletics High Jump	Diving	Athletics Hammer Throw
31	Arju Al Mu'thi	Diving	Athletics High Jump	Gymnastics
32	Mohammad Galih F.	Diving	Gymnastics	Trampolining

Berdasarkan analisis data dari *sport search* di atas, menyebutkan bahwa ternyata 32 anak-anak bantaran sungai setail Kab. Banyuwangi tidak ada (0%) yang sangat potensial (SP) atau berbakat pada cabang olahraga renang (82,5%) atau sejumlah 28 anak sangat potensial (SP) berbakat pada cabang olahraga selam 'diving' dan (12,5%) atau 3 anak sangat potensial (SP) pada cabang olahraga *gymnastic*, *athletics* dan karate do dan 1 anak yang lain tidak tuntas melaksanakan tes karena cedera. Hal ini dapat diartikan bahwa bakat 'diving' dipandang relevan dengan jenis aktifitas aquatik sementara *gymnastic*, *athletics* dan beladiri merupakan bentuk aktifitas non aquatik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data melalui '*Software Sport Search*' tidak didapati secara khusus bakat anak dibidang olahraga renang, namun demikian didapati bakat yang relevan dengan aktifitas aquatik yakni selam. Hal ini menjawab dugaan bahwa, ternyata kebiasaan berenang anak di sungai secara tidak langsung mempengaruhi tubuh dan mentalnya untuk beradaptasi pada lingkungan air, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola kebiasaan anak sehari-hari dalam hal bermain atau beraktifitas akan dapat mempengaruhi tubuhnya untuk beradaptasi pada lingkungan sekitarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitiriani, E. (2012). Pola Kebiasaan Makan Orang Lanjut Usia (studi Kasus: Penderita Penyakit Hipertensi Suku Bangsa Minangkabau di Jakarta). Padang: FKIP Universitas Negeri Padang. *Jurnal Humanus*. 11(2).
- Furqon, M. H. (2002). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbag-OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hartono, M., Hidayat, T. & Anas, M. (2009). Pola Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Jawa. *Jurnal IPTEK Olahraga*. 11(3).
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). Prodi. PPKn. FKIP IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 3(2).
- Kusnanik, N., W. (2014). *Model Pengukuran Anthropometrik, Fisiologis dan Biomotorik dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga Sepakbola*. Surabaya: FIK Unesa. Pertemuan Ilmiah Keolahragaan Nasional dengan Tema Penerapan IPTEK dan Penguatan Ilmu Keolahragaan dalam Mendukung Prestasi Olahraga Nasional. 10-12 Oktober 2014 Hotel Horoson Ultima Malang.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport*. 3(1).
- Setiawan, B. (2006). Ruang Bermain Untuk Anak Di Kampung Kota: Studi Persepsi Lingkungan, seting, dan Perilaku anak Di Kampung Code Utara, Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan. FT. UGM. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 13 (2): 60-70.